

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang di gunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Objek dari penelitian ini yaitu laporan keuangan yang di ambil dari laporan keuangan tahunan (LKT) dari www.idx.com. Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan metode *purposive sampling* yang mana menggunakan beberapa kriteria. Dalam penelitian ini terdapat 260 data sampel data yang sesuai kriteria, berikut adalah rincianya:

TABEL 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	133
Laporan Keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang tidak tersedia di Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia (IDX)	(5)
Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi tidak lengkap selama tahun 2012-2016	(13)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2012-2016	(57)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang USD	(6)
TOTAL PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL	52

Sumber : dari data yang sudah di olah, lengkapnya di sajikan di lampiran 1.

Dari tabel di atas sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan. karena data yang di gunakan adalah data berturut-turut selama 2012-2016 maka jumlah sampel penelitian ini adalah 52 perusahaan di kalikan jumlah periode yang di teliti yaitu 5 tahun. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 260 sampel.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *size*, dan nilai perusahaan. nilai-nilai statistik data awal dalam proses olah data belum menghasilkan data yang berdistribusi normal. sehingga data outlier di keluarkan dari analisis. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik yang berbeda dari data observasi lainya dan muncul dalam bentuk yang ekstrim. Pada penelitian ini, data outlier menggunakan batas z-score 2,5. Data yang memiliki z-score di luar 2,5 sampai -2,5 di hilangkan karena termasuk outlier.

TABEL 4.2

Analisis Deskriptif Setelah Outlier

	PBV	ROE	CR	DAR	SIZE
Mean	2.295581	0.137425	2.283830	0.414673	28.44938
Median	1.466070	0.135810	2.018190	0.407600	28.33802
Maximum	8.265220	0.379410	6.148260	0.880900	31.96536
Minimum	0.048280	0.001010	0.403140	0.133060	24.16098
Std. Dev.	2.073326	0.085651	1.222075	0.165519	1.591795

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Dari analisis deskriptif yang di sajikan dalam tabel 4.2 mengeluarkan 35 data outlier. Sehingga sebelumnya data berjumlah 260, setelah data outlier di hilangkan menjadi 225 data. Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu:

1. Analisis deskriptif dari nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV adalah memiliki rata-rata 2.295581, nilai median sebesar 1.466070, nilai maksimum sebesar 8.265220, nilai minimum sebesar 0.048280, dan standar deviasi sebesar 2.073326.
2. Analisis deskriptif dari profitabilitas yang di proksikan dengan ROE adalah memiliki rata-rata 0.137425, nilai median sebesar 0.135810, nilai maksimum sebesar 0.379410, nilai minimum sebesar 0.001010, dan standar deviasi sebesar 0.085651.
3. Analisis deskriptif dari likuiditas yang di proksikan dengan CR adalah memiliki rata-rata 2.283830, nilai median sebesar 2.018190, nilai maksimum sebesar 6.148260, nilai minimum sebesar 0.403140, dan standar deviasi sebesar 1.222075.
4. Analisis deskriptif dari struktur modal yang di proksikan dengan DAR adalah memiliki rata-rata 0.414673, nilai median sebesar 0.407600, nilai maksimum sebesar 0.880900, nilai minimum sebesar 0.133060, dan standar deviasi sebesar 0.165519.
5. Analisis deskriptif dari ukuran perusahaan yang di proksikan dengan SIZE adalah memiliki rata-rata 28.44938, nilai median sebesar 28.33802, nilai maksimum sebesar 31.96536, nilai minimum sebesar 24.16098, dan standar deviasi sebesar 1.591795.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil asumsi klasik yang di uji menggunakan e views adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil persamaan regresi linier berganda :

$$PBV = -2.331682 + 16.09819ROE - 0.185790CR - 0.732165DAR + 0.110473SIZE + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

ROE = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DAR = Struktur modal

SIZE = Ukuran perusahaan

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen, variable independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

TABEL 4.3

Uji Normalitas

Jarque-Bera	35,75381
Probability	0,000000

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Dari hasil tabel 4.3 dapat di lihat bahwa nilai jarque-Bera yaitu 35,75381 dengan probability sebesar 0,00000 yang berarti nilai probability di bawa 0,05. Hasil tersebut menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Namun hal ini dapat di abaikan atau uji normalitas dapat di lewati jika data sampel >80. Artinya jika jumlah sampel >80 tidak harus lolos uji normalitas dan jika jumlah sampel <80 maka uji ini wajib di gunakan atau wajib lolos uji normalitas (Ghozali,2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas di dalamnya. Hasil uji multikolinieritas dalam model regresi dapat di ketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai ini di gunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas di tunjukan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

TABEL 4.4

Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
ROE	1.624845	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	2.742383	Tidak terjadi multikolinieritas
DAR	1.659303	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	1.781402	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di lihat bahwa nilai centered VIF dari setiap variabel yaitu profitabilitas (ROE) sebesar 1.624845, variabel likuiditas (CR) sebesar 2.742383, variabel struktur modal (DAR) sebesar 1.659303, dan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 1.781402. dari hasil pengujian pada tabel 4.5 nilai centered VIF dari semua variabel tidak ada yang melebihi 10 maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) untuk menguji apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak. Uji autokorelasi yang didapatkan dapat terlihat pada tabel 4.5.

TABEL 4.5

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1,975094
--------------------	----------

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,975094. Nilai DW sebesar 1,975094 kemudian dibandingkan dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, jumlah sampel (T) = 260 dan K (jumlah variabel independen) sebanyak 4 variabel, maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai berikut :

Tabel 4.6

Durbin-Watson Test Bound

T	K	dL	dU
260	4	1,77344	1,82010

Sumber : Data dari tabel Durbin-Watson

Berdasarkan tabel Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai sebagai berikut :

$$dL = 1,77344$$

$$4-dL = 2,22656$$

$$dU = 1,82010$$

$$4-dU = 2,17990$$

Nilai DW yang diperoleh sebesar 1,975094, berarti nilai DW terletak antara (du) dan (4 - du), berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian yang dilakukan dengan melihat probabilitas signifikansi di atas standar deviasi yaitu 0,05 (5%). Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.7 dan 4.8.

TABEL 4.7**Uji Heteroskedastisitas Sebelum Di bobot**

Obs*R-Squared	Prob. Chi Square	Keterangan
42.98800	0.0001	terjadi heteroskedastistas

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Berdasarkan tabel 4.7 menggunakan uji white dapat di ketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 42.98800 dengan nilai probabilitas f sebesar $0.0001 < 0,05$ maka dapat di simpulkan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.8**Uji Heteroskedastisitas Setelah Di bobot**

Obs*R-Squared	Prob. Chi Square	Keterangan
10.07923	0.0730	Tidak terjadi heteroskedastistas

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Kemudian berdasarkan tabel 4.8 setelah di lakukan pembobotan dengan variance dan variabel ROE, dengan menggunakan uji white dapat di ketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 10.07923 dengan nilai probabilitas f sebesar

0.0730 > 0,05 maka dapat di simpulkan model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk pembobotan ini di gunakan pada semua uji asumsi klasik dan analisis regresi juga menggunakan pembobotan ini.

D. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Pada penelitian ini nilai *adjusted R square* ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted Rsquared	0.711245
-------------------	----------

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0.711245 atau 71.1245%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal,

dan *size* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 71.1245% sedangkan sisanya yaitu sebesar 28.8755 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

2. Uji statistik F

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang dilakukan dalam penelitian. Apabila Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti. Model dikatakan layak apabila data fit dengan persamaan regresi. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas < 0.05 , dan sebaliknya. Hasil uji statistik F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Statistik F

<i>F-Statistic</i>	138.9361
Prob (<i>F-Statistic</i>)	0.000000

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *F-statistic* sebesar 138.9361 dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000 dimana $0.000000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan atau bersama- sama antar variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *size*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *size* secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu Uji t juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan hipotesis akan diterima atau ditolak. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Uji Statistik t

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	Prob
C	-2.331682	-2.782427	0.0059
ROE	16.09819	18.25892	0.0000
CR	-0.185790	-2.667313	0.0082
DAR	-0.732165	-1.917686	0.0564
SIZE	0.110473	3.286443	0.0012

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 9.

Berdasarkan analisis uji t pada tabel 4.10 dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut ;

$$PBV = -2.331682 + 16.09819ROE - 0.185790CR - 0.732165DAR + 0.110473SIZE + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

ROE = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DAR = Struktur modal

SIZE = Ukuran perusahaan

a. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 16.09819. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis pertama diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, likuiditas yang diproksikan menggunakan CR memiliki nilai probabilitas $0.0082 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.185790. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis kedua diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, struktur modal yang diprosikan menggunakan DAR memiliki nilai probabilitas $0.0564 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.732165 . Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis ketiga di tolak, yaitu struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan size memiliki nilai probabilitas $0.0012 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.110473 . Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis keempat diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.12

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Ket.	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Di terima
H2	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Di terima
H3	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Di tolak
H4	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Di terima

E. Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis di terima, yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan. investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi cenderung di minati oleh investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Karena investor memiliki persepsi bahwa dengan laba perusahaan yang tinggi, mereka mengharapkan return yang tinggi pula.

Profitabilitas yang di proksikan dengan ROE ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan total ekuitas perusahaan. sehingga dengan profitabilitas dengan nilai ROE yang tinggi pada perusahaan menandakan perusahaan dapat memaksimalkan ekuitas mereka dengan maksimal untuk mendapatkan laba yang maksimal juga. Dengan tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, menandakan persepsi investor terhadap perusahaan baik. sehingga nilai perusahaan meningkat di tandai dengan permintaan saham yang meningkat. Pada akhirnya dengan permintaan yang meningkat maka harga saham perusahaan akan menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hargiansyah (2015) serta penelitian dari Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa hipotesis di terima, yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas akan menurunkan nilai perusahaan. hal itu dapat di lihat bahwa adanya hubungan likuiditas dengan modal kerja dimana likuiditas yang tinggi berarti modal kerja di dalam perusahaan tinggi pula. dimana modal kerja mengacu pada aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

dengan tingginya aktiva lancar perusahaan seperti kas, berarti kas tertimbun dalam perusahaan. seharusnya kas di maksimalkan untuk kegiatan operasi perusahaan. kemudian piutang yang tinggi berarti banyak dana piutang yang tidak tertagih. Dan persediaan yang tinggi merupakan hal yang harus di perhatikan karena persediaan pada perusahaan manufaktur adalah barang dagangan yang seharusnya terjual dan menghasilkan laba. Persediaan yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan bahwa penjualan perusahaan rendah dan akan mengakibatkan laba perusahaan rendah.

Uraian di atas sesuai dengan pernyataan dari Hanafi (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas akan menurunkan nilai perusahaan. karena investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas

yang tinggi. Tetapi likuiditas yang tinggi sesuai uraian di atas akan menurunkan profitabilitas yang menyebabkan persepsi investor terhadap perusahaan tidak baik. yang menyebabkan nilai perusahaan turun di ikuti dengan permintaan saham yang turun dan kemudian harga saham menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wijaya dan Purnawati (2013) dan Anjarwati dkk. (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis di tolak yaitu struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa besar dan kecilnya hutang yang di gunakan pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. kemungkinan karena investor tidak terlalu memperhatikan proporsi hutang pada struktur modal perusahaan, tetapi lebih memilih untuk memperhatikan tingkat laba yang di hasilkan oleh perusahaan

Sesuai dengan teori MM tanpa pajak dimana struktur modal (keputusan pendanaan) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. tingkat keuntungan (laba) dan keputusan investasi lah yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2004). Dengan laba yang tinggi tentu akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. tanpa melihat apakah hutang yang di gunakan perusahaan tinggi atau rendah selama keuntungan yang di hasilkan perusahaan

tinggi maka investor akan mendapatkan return yang tinggi pula. Pada keadaan tingkat keuntungan yang tinggi, jika tingkat hutang tinggi maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban untuk membayar hutang dan terbebas dari resiko kebangkrutan. Jika pada kondisi tingkat keuntungan yang tinggi dan hutangnya rendah, maka laba yang ada setelah di kurangi untuk membayar hutang akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Jadi pada tingkat hutang tinggi atau rendah selama tingkat keuntungan tinggi, investor tidak akan mempermasalahkan tinggi rendahnya hutang.

Dengan demikian tingkat hutang tidak memengaruhi nilai perusahaan tetapi tingkat keuntungan yang akan lebih di perhatikan investor. Hasil penelitian ini yaitu struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Artini dan Puspaningsih (2010) serta Dhani dan Utama (2017) yang mendapati hasil sama.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan hasil bahwa hipotesis di terima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan yang di ukur dengan penjualan dapat meningkatkan nilai perusahaan. investor akan melihat ukuran sebuah perusahaan dari tinggi atau rendahnya penjualan perusahaan. karena dengan tingginya perusahaan investor akan memprediksi di masa yang akan datang akan menghasilkan laba yang tinggi.

Selain itu ukuran perusahaan yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk melakukan ekspansi penjualan mereka sehingga penjualan perusahaan dapat meningkat dan akan menghasilkan laba yang tinggi juga. Seperti yang sudah di jelaskan pada hipotesis pertama investor cenderung tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dengan laba yang tinggi. Dan dengan penjualan yang tinggi, perusahaan memiliki peluang yang tinggi juga untuk mendapatkan laba yang besar. Dengan demikian permintaan saham perusahaan akan meningkat yang akan membuat harga saham menjadi tinggi. Harga saham yang tinggi ini mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anjarwati dkk. (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), dan Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.